

**SKRIPSI**

***SELF DISCLOSURE* PENYIAR RADIO MAKASSAR DALAM  
MEMBANGUN RELASI INTERPERSONAL DENGAN PENDENGAR**

**ADELIA FIRYA TANIA**

**E021201059**



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2024**

**SKRIPSI**

***SELF DISCLOSURE* PENYIAR RADIO MAKASSAR DALAM  
MEMBANGUN RELASI INTERPERSONAL DENGAN PENDENGAR**

**OLEH:**

**ADELIA FIRYA TANIA**

**E021201059**

*Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada  
Departemen Ilmu Komunikasi*

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : *Self Disclosure* Penyiar Radio Makassar  
dalam Membangun Relasi Interpersonal  
Dengan Pendengar  
Nama Mahasiswa : Adelia Firya Tania  
Nomor Pokok : E021201059

Makassar, 24 April 2024

Menyetujui,

Pembimbing I

Nosakros Arya, S.Sos., M.I.Kom.  
NIP. 198511182015041002

Pembimbing II

Sartika Wardanhi DH. Pasha, S.Sos., M.I.Kom.  
NIP. 198711232019032010

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin



Dr. Sudirman Karnay, M.Si.  
NIP. 196410021990021001

## HALAMAN PENERIMA EVALUASI

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Skripsi Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam Departemen Ilmu Komunikasi, Konsentrasi *Public Relations* pada Hari Rabu, Tanggal Dua Puluh Empat April Tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat.

Makassar, 24 April 2024

### Tim Evaluasi

Ketua : Nosakros Arya, S.Sos., M.I.Kom

(.....)

Sekretaris : Sartika Wardanhi DH. Pasha, S.Sos., M.I.Kom

(.....)

Anggota : 1. Dr. H. Muh. Farid, M.Si

(.....)

2. Dr. Indrayanti, S.Sos., M.Si

(.....)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adelia Firya Tania

NIM : E021201059

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Jenjang : S1

Saya menyatakan bahwa skripsi komunikasi yang berjudul “*Self Disclosure* Penyiar Radio Makassar dalam Membangun Relasi Interpersonal Dengan Pendengar” ini sepenuhnya adalah karya sendiri. Tidak ada bagian didalamnya yang merupakan duplikasi dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pertanyaan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 24 April 2024

Yang membuat pernyataan,



Adelia Firya Tania

## **KATA PENGANTAR**

### ***Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “*Self Disclosure* Penyiar Radio Makassar dalam Membangun Relasi Interpersonal Dengan Pendengar” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kendala dan tidak akan berjalan lancar tanpa adanya pengorbanan, dukungan maupun bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis tercinta, Bapak Firmansyah Ichsan dan Ibu Mulyani yang senantiasa memberikan doa, perhatian, kasih sayang dan dukungan secara moral maupun materi kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga penulis bisa sampai di titik ini.
2. Bapak Nosakros Arya, S.Sos., M.I.Kom. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya, tenaga dan buah pikirannya dalam memberikan nasihat, bimbingan dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi.
3. Ibu Sartika Wardanhi DH. Pasha, S.Sos., M.I.Kom. selaku pembimbing II dari peneliti. Terima kasih telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, nasihat, dan selalu mendengarkan keluh kesah peneliti dalam penulisan skripsi.
4. Bapak Andi Subhan Amir, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik peneliti yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberi nasihat kepada peneliti selama masa perkuliahan.

5. Bapak Dr. Sudirman Karnay, M.Si. selaku Kepala Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberi nasihat kepada peneliti selama masa perkuliahan.
6. Seluruh dosen pengajar Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin yang telah senantiasa membimbing dan memberikan ilmunya kepada peneliti selama perkuliahan.
7. Staff Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin yang telah banyak membantu dan melayani peneliti dalam menyelesaikan proses administrasi dari awal perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi.
8. Keenam Informan, Kak Ammar, Kak Adeks, Kak Keyla, Kak Said, Kak Akbar, dan Kak Abu yang telah bersedia dengan senang hati dan memperlancar proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
9. Annisa Husnuzhan, Takasimaya, dan Nur Annisa Putri yang telah kebersamai peneliti dari awal perkuliahan hingga saat ini, dan telah membantu memberikan masukan dalam penyusunan skripsi peneliti.
10. Andi Nada Risani dan Farhat Ramah Azzahrah yang telah kebersamai peneliti sejak permagangan hingga saat ini, dan telah membantu dan menemani peneliti dalam proses penyusunan skripsi.
11. PR Sayap Kanan, Iceng, Fani, Uga, Catur, Ariel, Fifi, Naya, Febe, Geiby, dan Fira yang telah kebersamai dan memberikan motivasi kepada peneliti selama perkuliahan.
12. Triple B, Astri, Ai, Ai Alifah, Aca, Dinah, Eca, Giscka, Nina, Leni, dan Syafiqah yang telah memberikan semangat dan mewarnai kehidupan perkuliahan peneliti.
13. Stipen, Amo, Nafa, Fera, Dillo, Dilla dan Safa selaku teman seperjuangan yang telah kebersamai dan memberikan motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi.

14. NALENDRA yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah kebersamai peneliti dari awal hingga saat ini, dengan karakter dan tingkah laku beranekaragam membuat masa perkuliahan peneliti berwarna.
15. Nawa, Adizza, dan Nela selaku teman peneliti sejak SMA yang selalu kebersamai dan memberikan motivasi kepada peneliti hingga saat ini.
16. Syaikhul Islam Sirajuddin yang telah kebersamai, selalu menemani, memberikan motivasi, menghibur, dan mewarnai masa perkuliahan dan kehidupan peneliti.
17. For me. Adelia Firya Tania terimakasih telah percaya dengan diri sendiri, walaupun banyak keraguan, kekhawatiran, ketakutan yang dihadapi but finally u did it!!

## ABSTRAK

**ADELIA FIRYA TANIA. *Self Disclosure* Penyiar Radio Makassar dalam Membangun Relasi Interpersonal Dengan Pendengar. (Dibimbing oleh Nosakros Arya, S.Sos., M.I.Kom. dan Sartika Wardanhi DH. Pasha, S.Sos., M.I.Kom.)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana *self disclosure* yang dilakukan penyiar radio Makassar pada saat *on-air* dan *off-air* (2) Bagaimana peran *self disclosure* yang dilakukan penyiar radio Makassar dalam membangun relasi interpersonal dengan pendengar.

Penelitian ini dilakukan di Radio Gamasi FM, I-Radio FM Makassar, dan Radio Venus FM pada bulan Januari – Februari 2024 dengan menentukan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu 3 informan utama dan 3 informan pendukung. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Dramaturgi dan Johari Window dengan tipe penelitian deskriptif kualitatif.

Sejalan dengan Teori Dramaturgi bahwa ketiga informan memiliki *setting* yang berbeda dalam berinteraksi dengan pendengar saat *on-air*, melalui telepon, *whatsapp*, dan *direct message* Instagram. Ditemukan bahwa dalam hal penampilan (*appearance*), dua informan memiliki penampilan yang konsisten saat *on-air* dan *off-air*, sementara satu informan memiliki penampilan yang berbeda. Dalam hal cara berbicara (*manner*), ketiga informan menunjukkan *Air Personality* yang sama, meskipun dua di antaranya memiliki gaya bahasa yang berbeda saat *on-air* dan *off-air*. Diantara keempat jendela Johari yang dipopulerkan Joseph Luft dan Harry, hasil penelitian menunjukkan jendela rahasia merupakan area terbesar saat penyiar *on-air*, sementara jendela terbuka merupakan jendela terbesar saat penyiar *off-air*. Dengan demikian, penyiar cenderung lebih terbuka saat *off-air* dibandingkan saat *on-air*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa interaksi antara penyiar dan pendengar melahirkan satu model komunikasi, faktor kesamaan menjadi faktor terbentuknya interaksi dan terjalannya relasi interpersonal antar penyiar dan pendengar.

**Kata Kunci: *self disclosure*, dramaturgi, jendela Johari, penyiar radio, pendengar, relasi interpersonal.**

## ABSTRACT

**ADELIA FIRYA TANIA. Self Disclosure of Radio Makassar Broadcasters in Building Interpersonal Relationships with Listeners. (Supervised by Nosakros Arya, S.Sos., M.I.Kom. and Sartika Wardanhi DH. Pasha, S.Sos., M.I.Kom.)**

This study aims to determine (1) How self disclosure is done by Makassar radio announcers during on-air and off-air (2) How the role of self disclosure by Makassar radio announcers in building interpersonal relationships with listeners.

This research was conducted at Radio Gamasi FM, I-Radio FM Makassar, and Radio Venus FM in January - February 2024 by determining informants using purposive sampling technique. The number of informants in this study were 3 main informants and 3 supporting informants. Data collection techniques in this study used in-depth interview methods. The theories used in this research are Dramaturgy and Johari Window theories with descriptive qualitative research type.

In line with Dramaturgy Theory, the three informants have different settings in interacting with listeners on-air, via telephone, whatsapp, and Instagram direct messages. It was found that in terms of appearance, two informants have a consistent appearance on-air and off-air, while one informant has a different appearance. In terms of manner, all three informants show the same Air Personality, although two of them have different language styles on-air and off-air. Among the four Johari windows popularized by Joseph Luft and Harry, the results show that the secret window is the largest area when broadcasters are on-air, while the open window is the largest window when broadcasters are off-air. Thus, broadcasters tend to be more open when off-air than when on-air. The results of this study also show that the interaction between broadcasters and listeners gave a communication model, the similarity factor became a factor in the formation of interaction and the establishment of interpersonal relationships between the broadcaster and listeners.

**Keywords: self disclosure, dramaturgy, Johari window, radio announcer, listener, interpersonal relationship.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kerangka Konseptual.....	8
E. Definisi Operasional .....	15
F. Metode Penelitian .....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Komunikasi Interpersonal.....	21
B. <i>Self Disclosure</i> .....	28
C. Teori Dramaturgi .....	35
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK	
A. Radio Gamasi FM.....	37
B. Radio Venus FM.....	43

C. I-Radio FM .....	51
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	56
B. Pembahasan .....	77
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Presentase Pendengar Radio.....	1
Gambar 1.2 Survey Jumlah Pendengar Radio Makassar.....	5
Gambar 1.3 Kerangka Konseptual.....	14
Gambar 1.4 Model Analisis Data Miles dan Huberman .....	21
Gambar 3.1 Logo Radio Gamasi FM.....	38
Gambar 3.2 Studio Siaran Radio Gamasi FM.....	39
Gambar 3.3 Struktur Organisasi Radio Gamasi FM.....	39
Gambar 3.4 Logo Radio Venus FM.....	45
Gambar 3.5 Studio Siaran Radio Venus.....	45
Gambar 3.6 Struktur Organisasi Radio Venus FM.....	46
Gambar 3.7 Logo I-Radio Makassar.....	52
Gambar 3.8 Studio Siaran I-Radio Makassar.....	53
Gambar 3.9 Struktur Organisasi I-Radio Makassar.....	53
Gambar 4.1 Pola Interaksi Penyiar & Pendengar.....	81
Gambar 4.2 Pola Interaksi Informan Ammar dan Said.....	82

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Informan Penelitian .....	19
Tabel 1.2 Informan Pendukung Penelitian .....	19
Tabel 3.1 Program Siaran Radio Gamasi FM .....	40
Tabel 3.2 Program Siaran Radio Venus FM .....	47
Tabel 3.3 Program Siaran I-Radio Makassar .....	54
Tabel 4.1 Informasi Pribadi yang Dibagikan Penyiar Radio Makassar .....	68

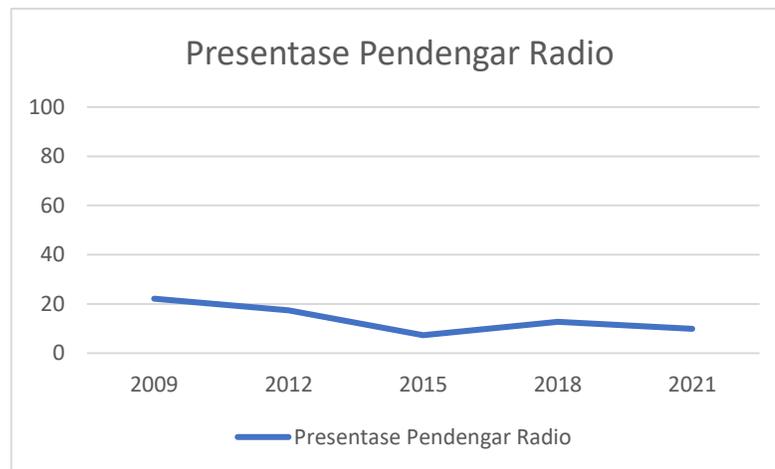
## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sejak pandemi *covid-19* melanda Indonesia di tahun 2020, masyarakat memiliki kebiasaan baru dengan bergantung kepada media sosial dan internet dalam hal berkomunikasi dan mencari informasi. Hal ini membuat radio mengalami penurunan dalam hal jumlah pendengar. Hal ini bisa dibuktikan dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai presentase pendengar radio di Indonesia. Terlihat bahwa pendengar radio mengalami penurunan dari angka 12,73% di tahun 2018 ke angka 9,85% di tahun 2021.

**Gambar 1.1** Presentase Pendengar Radio



Sumber: *dataindonesia.id*

Namun radio sebagai media massa berbasis audio menjadi salah satu alat komunikasi tertua yang hingga saat ini masih bertahan ditengah gempuran

era digital. Radio dalam menyebarkan informasi, menghibur dan berinteraksi radio mempunyai ciri khas kuat yang tidak dimiliki oleh media massa konvensional lainnya. Menurut (Setyowati, Sudaryanto, & Satvikadewi, 2015), radio memiliki kelebihan yang membuat media ini berbeda dengan media lain salah satunya adalah radio memiliki sifat serba hidup. Melalui musik, komentar dari penyiar, serta efek-efek suara yang digunakan. Penyampaian pesan secara langsung dan bersifat *person to person* membuat radio menjadi media massa yang unik.

Tentunya semua ini tidak lepas dari peran seorang penyiar radio. Penyiar radio sebagai komunikator atau seseorang yang menyampaikan pesan, memiliki peran penting dan merupakan ujung tombak bagi suatu radio. Penyiar diibaratkan sebagai citra sebuah radio. Keberhasilan sebuah radio ditentukan oleh kualitas penyiarnya, bagaimana penyiar tersebut dapat menciptakan komunikasi yang persuasif, informatif dan menghibur. Interaksi yang dibangun oleh penyiar juga merupakan hal yang sangat mendukung pendengar untuk tetap setia mendengarkan radio tersebut. Menurut *Executive Director* media Nielsen Indonesia melalui wawancaranya dengan *Kompas.com* alasan mengapa pendengar masih mendengarkan radio hingga saat ini adalah radio terasa seperti teman dekat. Interaksi yang dibangun oleh penyiar pada saat *on-air* bisa berupa menyapa pendengar yang sudah bergabung melalui chat dan media sosial ataupun wawancara telfon. Terlebih saat ini media digital juga membawa perubahan pada industri radio, karena

banyak dari radio yang akhirnya berinovasi dengan menyediakan layanan *streaming audio*, maupun *live streaming* di *Instagram* dan *tiktok*. Sehingga wujud penyiar bukan lagi suatu hal yang bersifat rahasia.

Berdasarkan pra-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di beberapa radio Makassar, banyak dari penyiar yang akhirnya menjalin relasi interpersonal dengan pendengarnya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa dalam dunia penyiaran, penyiar juga memiliki hubungan dibalik layar dengan pendengarnya. Seperti fenomena yang terjadi pada salah satu penyiar I-Radio FM Makassar, yang akhirnya menjalin pertemanan dengan pendengarnya sendiri karena interaksi saat siaran. Hal yang sama juga terjadi pada salah satu penyiar Radio Venus FM, yang pernah diberikan kue ulangtahun oleh pendengarnya hingga sampai saat ini terjalin hubungan pertemanan antara keduanya melalui chat personal atau *whatsapp*. Begitupun dengan salah satu penyiar Gamasi FM yang akhirnya memiliki jalinan pertemanan dengan pendengarnya sendiri berawal dari interaksi saat siaran *on-air*. Hal ini membuktikan bahwa relasi interpersonal antara penyiar dan pendengar itu dapat terjalin melalui interaksi yang dibangun pada saat *on-air*, dan berlanjut melalui interaksi secara personal saat *off-air*.

Tentunya semua ini telah melalui proses pengembangan hubungan yang terjadi antara penyiar dengan pendengarnya. Menurut (Simbolon, 2022) *Self Disclosure* memiliki peran penting dalam mengembangkan hubungan yang berarti dengan orang lain. *Self disclosure* atau pengungkapan diri

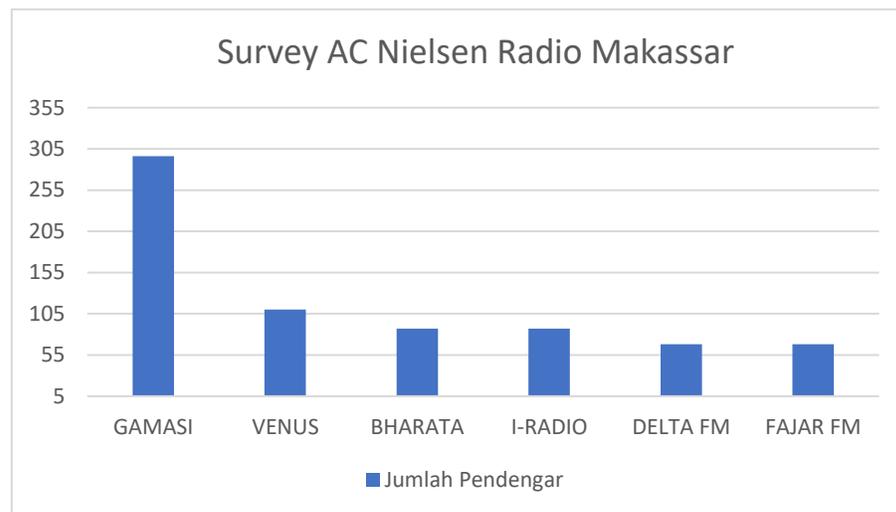
merupakan salah satu hal yang tidak bisa lepas dalam komunikasi interpersonal. *Self disclosure* menurut Wheelles dalam (Ifdil, 2013) merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi tentang dirinya kepada orang lain. Dalam konteks penyiaran radio, *self disclosure* dapat mencakup pengungkapan pengalaman pribadi penyiar, pendapat, perasaan, atau bahkan cerita pribadi yang membuat pendengar merasa memiliki kesamaan kondisi atau perasaan dengan penyiar, sehingga pendengar ikut berpartisipasi, dan akhirnya terjalin interaksi antar keduanya. Saat pendengar merasa dekat dengan penyiar, hal ini juga mempengaruhi intensitas dan frekuensi pendengar mendengarkan program yang dibawakan oleh penyiar tersebut. Sehingga hal inilah yang dapat membantu radio itu sendiri untuk meningkatkan loyalitas pendengar, meningkatkan partisipasi pendengar, dan memperkuat identitas stasiun radio.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut *self disclosure* seperti apa yang telah dilakukan seorang penyiar saat *on-air* dan *off-air*, apakah ada perbedaan diantara keduanya. Kemudian peneliti juga ingin mengetahui bagaimana peran *self disclosure* ini dalam menciptakan relasi interpersonal antara penyiar dengan pendengarnya, dan apakah perbedaan *self disclosure* saat *on-air* dan *off-air* juga merubah relasi yang terbangun antar keduanya.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di beberapa radio Makassar yaitu Radio Gamasi FM, I-Radio FM Makassar, dan Radio Venus

FM karena ketiga radio ini merupakan radio yang saat ini menduduki peringkat atas dengan jumlah pendengar paling banyak di Kota Makassar menurut survey yang dilakukan oleh AC Nielsen di kuartal ketiga tahun 2023.

**Gambar 1.2** Survey Jumlah Pendengar Radio Makassar



Peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya sudah membahas terkait *self disclosure* yang dimana peneliti juga menjadikan penelitian-penelitian tersebut sebagai referensi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rachdian Al Azis dengan judul penelitian “Fenomena *Self-Disclosure* dalam Penggunaan Platform Media Sosial”. Penelitian ini berfokus pada *self disclosure* yang dilakukan oleh selebgram dengan followersnya di media sosial Instagram. Penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan antara hubungan selebgram dengan pengikutnya melalui *self disclosure* yang dilakukan oleh selebgram (Al Azis dan Irwansyah, 2021). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hasniar berjudul “*Self Disclosure* dalam Membentuk

Level Hubungan Interpersonal Perpektif Gender di Asrama Putra dan Putri STAIN Parepare”. Penelitian ini menunjukkan *self disclosure* adalah sistem yang baik diterapkan oleh penghuni Asrama STAIN Parepare guna membentuk hubungan interpersonal (Hasniar, 2018). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Haidir berjudul “*Self Disclosure* Sebagai Bentuk Personal Branding di Media Sosial”. Penelitian ini menunjukkan *self disclosure* yang dilakukan oleh penyiar radio sekaligus MC di Instagram mampu menciptakan kesan yang kuat di benak khalayak (Haidir, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas mengenai *self disclosure* dalam media massa terkhusus *self disclosure* yang dilakukan oleh penyiar radio. Dengan demikian berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dipaparkan, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: “***Self Disclosure* Penyiar Radio Makassar dalam Membangun Relasi Interpersonal dengan Pendengar**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana *self disclosure* yang dilakukan penyiar radio Makassar pada saat *on-air* dan *off-air*?
2. Bagaimana peran *self disclosure* yang dilakukan penyiar radio Makassar dalam membangun relasi interpersonal dengan pendengar?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

- a) Untuk mengetahui *self disclosure* yang dilakukan penyiar radio Makassar pada saat *on-air* dan *off-air*.
- b) Untuk mengetahui peran *self disclosure* yang dilakukan penyiar radio Makassar dalam membangun relasi interpersonal dengan pendengar.

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a) Kegunaan Teoritis

- Hasil penelitian ini diharap dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan bidang studi Ilmu Komunikasi interpersonal, khususnya mengenai *self disclosure* penyiar radio.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kepustakaan terutama mengenai *self disclosure* penyiar radio.

#### b) Kegunaan Praktis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lanjutan yang memiliki permasalahan sejenis.

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk penyiar radio Makassar untuk mengoptimalkan praktek *self disclosure* dalam penyiaran.

## **D. Kerangka Konseptual**

### **1. Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi menurut Rogers & D. Lawrence Kincaid dalam (Cangara, 2019) adalah suatu proses dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Sedangkan komunikasi interpersonal adalah suatu proses di mana pesan disampaikan oleh satu individu dan diterima oleh individu lain atau sekelompok individu yang kemudian berdampak pada umpan balik yang dapat diberikan dengan segera atau dalam bentuk yang langsung.

Komunikasi interpersonal memiliki tujuan salah satunya yaitu untuk mengembangkan hubungan dengan individu lain. Dengan begitu individu dapat memperluas jejaring sosial, membangun pertemanan dan mendapatkan dukungan sosial dalam kehidupan mereka. Relasi interpersonal merupakan hubungan antarpribadi yang terjadi antar dua individu atau lebih dan terbangun melalui tahapan interaksi awal sampai ke pemutusan hubungan (Wulandari & Rahmi, 2018). Artinya relasi interpersonal berkembang dari hubungan yang sebelumnya tidak saling mengenal menjadi hubungan yang

lebih dekat atau akrab setelah melalui proses pengembangan hubungan. Relasi interpersonal dapat terjadi dalam berbagai konteks, mulai dari hubungan antara anggota keluarga, pertemanan, percintaan, hingga hubungan di lingkungan kerja atau sosial. Dalam relasi interpersonal, individu-individu saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain. Hubungan ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti komunikasi verbal dan non-verbal, saling mendukung, saling percaya, dan saling menghargai.

Didalam penyiaran radio, relasi interpersonal ini bisa terbentuk dari adanya komunikasi interpersonal yang terjadi antara penyiar dan pendengarnya pada saat *on-air* maupun *off-air*. Terbentuknya relasi antar keduanya dapat mempengaruhi loyalitas pendengar dalam mendengarkan suatu stasiun radio.

## ***2. Self Disclosure***

*Self disclosure* menurut Altman dan Taylor dalam (Septiani, 2019) *self disclosure* merupakan kemampuan seseorang untuk menyatakan informasi tentang dirinya kepada orang lain dengan tujuan mencapai hubungan yang akrab. Sebagai seorang penyiar, *self disclosure* diperlukan untuk menciptakan rasa terhubung dengan pendengar sehingga pendengar setia mendengarkan radio. Namun, saat penyiar sudah tidak memainkan perannya sebagai penyiar, *self disclosure* yang dilakukan bisa jadi berbeda.

Jo Luft dan Harry Ingham membagi bentuk pengungkapan diri seseorang kedalam 4 jendela yang disebut dengan istilah Johari Window. Konsep ini mengungkapkan tingkat kesadaran tentang diri seorang individu, diantaranya yaitu (Budyatna & Ganiem, 2011) :

a. Terbuka (*Open*)

Kuadran ini disebut dengan jendela terbuka, karena menggambarkan informasi mengenai diri seorang individu, dimana individu tersebut dan orang lain sama sama mengetahui. Seseorang dalam komunikasi interpersonal cenderung membagikan tentang dirinya kepada orang lain. individu dalam jendela ini mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan juga orang lain mengenalinya.

b. Buta (*Blind*)

Pada jendela buta, seseorang tidak sadar tentang dirinya namun orang lain mengetahuinya atau sadar. Area buta ditandai dengan seorang individu yang tidak mampu atau tidak jujur dalam menampilkan dirinya, namun orang lain dapat melihat aslinya.

c. Rahasia (*Secret*)

Jendela ini memuat semua hal yang individu tahu tentang dirinya namun orang lain tidak mengetahuinya. Individu memilih untuk menutupi atau merahasiakan tentang dirinya. Jendela ini jika

diterapkan dapat menyebabkan missskomunikasi dan mengakibatkan penghambatan dalam proses pengembangan hubungan.

d. Tak Dikenal (*Unknown*)

Jendela ini dinamakan jendela “tidak tahu” karena informasi tentang diri seorang individu tidak diketahui oleh individu tersebut dan juga orang lain. Wilayah ini cenderung kedua belah pihak yang berkomunikasi tidak memahami dan mengetahui tentang dirinya dan orang lain.

Jouard menyebutkan ada 6 informasi yang bersifat pribadi yang dalam melakukan *self disclosure* yaitu, (1) sikap atau opini, hal ini meliputi pendapat seseorang tentang sesuatu hal, (2) selera dan minat, meliputi sesuatu yang disukai oleh seseorang, (3) pekerjaan atau pendidikan, meliputi informasi mengenai pendidikan atau pekerjaan seseorang atau keadaan dalam lingkungannya, (4) keuangan dalam hal ini meliputi semua hal mengenai keuangan seseorang, (5) kepribadian atau meliputi hal-hal mengenai perasaan seseorang, dan (6) fisik yang meliputi keadaan atau kesehatan fisik seseorang (Ifdil, 2013).

### **3. Dunia Penyiaran**

Dalam penyiaran radio saat ini mengalami perubahan dengan berkembangnya teknologi informasi. Kehadiran internet merubah kebiasaan masyarakat saat ini yang mulai bergeser memanfaatkan media sosial dalam

memperoleh informasi. Inilah yang menjadi tantangan bagi stasiun radio terutama penyiarnya yang merupakan ujung tombak suatu radio. Sebagai komunikator, penyiar radio tidak hanya berperan sebagai seseorang yang berbicara kepada pendengar. namun penyiar radio juga harus memiliki *announcing skill* atau kemampuan berbicara dan *adlibbing skill* atau teknik berbicara spontan.

Selain itu penyiar juga memiliki *Air Personality* atau eksperesi on- air yang terbentuk sebagai ciri khas diri seorang penyiar yang membedakan dirinya dengan penyiar lain. Dengan *Air Personality* yang dimiliki, penyiar dituntut untuk menyampaikan materi siaran hingga terciptanya *theather of mind* atau panggung pikiran bagi para pendengarnya. Dari hal itu, pendengar dapat memberikan *feedback* dan terciptalah interaksi antara penyiar dan pendengar. *Feedback* yang diberikan oleh pendengar biasanya berupa pendapat atau respon mengenai suatu topik yang disampaikan seorang penyiar dan juga permintaan lagu serta titipan salam. Kemudian penyiar harus memiliki kemampuan menanggapi dengan baik dan interaktif sehingga timbul peran penyiar sebagai teman dekat bagi pendengarnya. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa pendengar bisa memiliki program favorit sehingga loyal pada suatu radio.

#### 4. Teori Dramaturgi

Teori yang cetuskan oleh Erving Goffman dalam bukunya yang berjudul “Presentation of Self in Everyday Life” ini menyatakan bagaimana individu memposisikan dirinya tampil di dunia sosial. Dalam proses interaksi antar individu, diibaratkan seperti di panggung sandiwara (Goffman, 1986). Kehidupan sosial individu dibagi menjadi panggung depan (*front stage*) tempat pemain berperan atau bersandiwara dan panggung belakang (*back stage*) yang merupakan bagian tersembunyi dari pertunjukan dalam arti identitas aslinya (Mulyana, 2008). Sama halnya dengan penyiar radio, saat berada di *front stage* atau *on-air* seorang penyiar menampilkan *air personality* yang telah dibentuk untuk memenuhi harapan pendengarnya. Sedangkan *back stage* atau saat *off-air* merupakan tempat untuk penyiar kembali berperilaku bebas dan leluasa sesuai dengan kehidupan aslinya.

##### a. Front stage

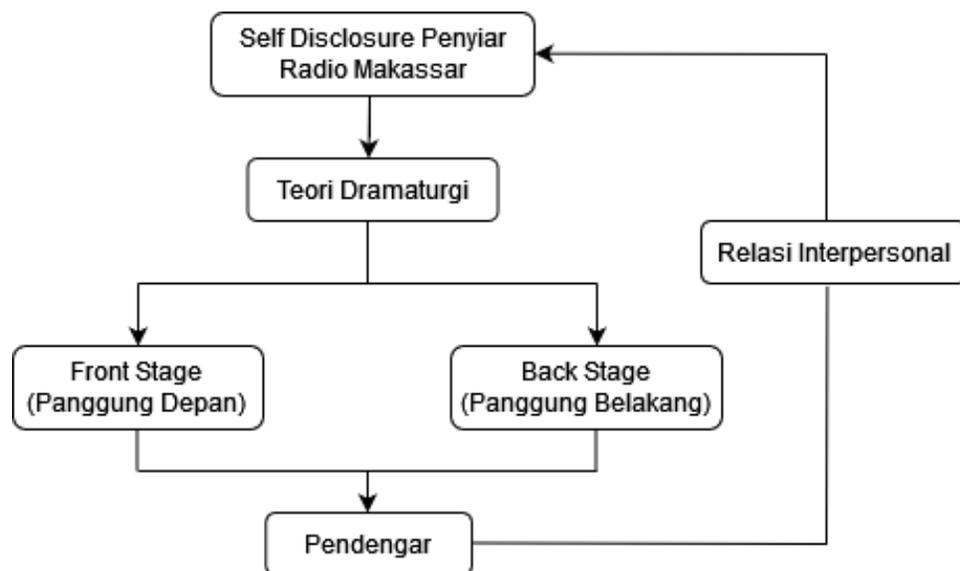
1. *Setting*, yaitu tampilan actor secara fisik dalam memainkan perannya, seperti penampilannya, materi yang individu tersebut tunjukkan.
2. *Front Personal*, yaitu berbagai macam perlengkapan atau alat peraga sebagai cerminan perasaan sang aktor. *Front personal* terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- Penampilan, yang terdiri dari barang yang digunakan untuk mencerminkan status sosial actor
- Gaya, yang berarti peran seperti apa yang dimainkan oleh actor

b. *Back stage* (Panggung belakang)

Panggung belakang merupakan panggung dimana individu sudah tidak memainkan perannya sehingga individu bisa bersikap apa adanya.

Berdasarkan konsep yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini berfokus pada *self disclosure* seperti apa yang dilakukan oleh penyiar radio Makassar, kemudian peneliti akan mengkaji bagaimana interaksi yang terjalin sehingga terbangun relasi interpersonal antara penyiar dan pendengarnya, oleh karena itu berikut kerangka konseptual yang terbentuk:



**Gambar 1.3** Kerangka Konseptual

## E. Definisi Operasional

1. Komunikasi interpersonal dalam hal ini adalah proses pertukaran informasi, emosi, dan pengalaman antara penyiar dan pendengar dengan tujuan membangun, mempertahankan, atau memperkuat hubungan emosional.
2. *Self disclosure* adalah pengungkapan diri penyiar dalam mengungkapkan informasi pribadi, pikiran, perasaan, atau pengalaman kepada pendengar melalui media penyiaran radio
3. Penyiar dalam hal ini adalah individu yang berperan sebagai komunikator dalam Radio Gamasi FM, I-Radio FM Makassar, Radio Venus FM.
4. Radio Gamasi FM adalah media penyiaran berbasis di Makassar dengan frekuensi 105,9 FM yang telah hadir sejak tahun 1980. Radio ini menyajikan siaran musik lokal dan juga program interaktif sebagai interaksi pada para pendengar setianya, terutama kaum dewasa muda.
5. I-Radio FM Makassar adalah media penyiaran berbasis di Makassar dengan frekuensi 96,0 FM yang telah mengudara sejak tahun 2001. I-Radio FM Makassar menghadirkan 100% musik Indonesia. Radio ini juga menghadirkan program acara interaktif, serta informasi dari dalam negeri dengan mengudara 24 jam setiap hari non-stop.
6. Radio Venus FM adalah media penyiaran berbasis di Makassar dengan frekuensi 97,6 FM yang telah mengudara sejak tahun 1970. Radio Venus

FM menghadirkan 100% musik Indonesia yang dikemas dalam berbagai program acara. Selain itu radio ini juga menyajikan berita, program interaktif, dan wawancara.

7. Pendengar dalam hal ini merupakan *audience* dari Gamasi FM, Radio Venus FM dan I-Radio FM.
8. Relasi interpersonal dalam hal ini adalah hubungan yang terbangun antara penyiar dan pendengar berawal dari tidak saling mengenal hingga akrab.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Radio Gamasi FM, I-Radio FM Makassar, dan Radio Venus FM. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, yang dimulai pada bulan Januari hingga Februari 2024.

### **2. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi atau wawancara mendalam yang memungkinkan peneliti melakukan kegiatan wawancara tatap muka secara mendalam dan lebih dari satu kali untuk menggali informasi dari informan (Kriyantono, 2006). Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang berusaha mengungkapkan makna-makna yang berasal dari pengalaman individu tergantung dari cara individu tersebut berhubungan dengan sesuatu itu

(Hasbiansyah, 2008). Menurut Littlejohn & Foss dalam (Kriyantono, 2006), kesadaran pengalaman manusia menjadi fokus utama dalam pendekatan fenomenologi.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Data Primer**

Data ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mendalam dengan informan yang telah ditentukan

- 1) Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Metode ini fokus untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena riset (Kriyantono, 2006). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengamati secara mendalam Penyiar Radio Venus untuk memahami penyiar tersebut.
- 2) Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari informan. Menurut Berger, wawancara adalah percakapan antara periset (seseorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang diasumsikan memiliki informasi penting mengenai objek

(Kriyantono, 2006). Wawancara dalam kualitatif, disebut juga sebagai wawanvara mendalam yang kebanyakan tidak terstruktur dengan tujuan memperoleh data kualitatif yang mendalam.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kajian pustaka yang bertujuan mendapatkan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Kajian pustaka ini dilakukan dengan membaca seperti buku, jurnal *online*, dan artikel. Studi kepustakaan ini dimaksudkan untuk memperoleh teori, konsep, maupun keterangan-keterangan yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian.

#### **4. Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini mencakup orang-orang yang dipilih atas kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan tujuan riset (Kriyantono, 2006). Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 3 penyiar radio diantaranya 1 penyiar Radio Gamasi FM, 1 penyiar I-Radio FM Makassar, dan 1 penyiar Radio Venus FM serta 3 pendengar berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Informan merupakan penyiar program interaktif.
2. Informan telah menjadi penyiar lebih dari lima tahun.
3. Informan menjalin hubungan yang baik dengan pendengar.

4. Tiga (3) pendengar setia yang telah mendengarkan radio lebih dari 1 tahun dan memiliki relasi interpersonal dengan salah satu penyiar yang sesuai dengan kriteria diatas.

**Tabel 1.1** Informan Penelitian

<b>Nama Penyiar</b>	<b>Umur</b>	<b>Radio</b>	<b>Program Siaran</b>	<b>Lama Menjadi Penyiar</b>
Amar Mannaungi (Ambo Maru)	61 tahun	Gamasi FM	Baruga, SMS, Laugi, Paccarita	12 Tahun
Ade Ferrina Wahjuni (Ade Harun)	29 tahun	Venus FM	Prime Request, Masuk Sore Weekend	9 Tahun
Umi Keyla (Keyla Hariady)	24 tahun	I-Radio FM Makassar	Sabtu Minggu Siaran	5 Tahun

**Tabel 1.2** Informan Pendukung Penelitian

<b>Nama Pendengar</b>	<b>Umur</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Program Favorit</b>	<b>Lama Mendengarkan Radio</b>
Muh. Said	48 tahun	Karyawan Swasta	Paccarita, Laugi	35 tahun
Akbar Fadlyansyah	25 tahun	Wirausaha	Prime Request, SHOMAI	5 tahun
Abu Thayyib F. Sukma	23 tahun	<i>Freelancer</i>	Sabtu Minggu Siaran, Malam-Malam	5 tahun

## 5. Teknik Analisis Data

Menurut Nasution, Analisis data dalam penelitian kualitatif telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus hingga hasil, analisis data bisa menjadi pegangan untuk peneliti selanjutnya (Sugiyono, 2009). Peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang dimana model ini dilakukan secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu (Sugiyono, 2009):

### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tahap analisis atau pengumpulan data ini melibatkan penggunaan berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, pengumpulan data, dan sebagainya, untuk mengumpulkan informasi yang relevan.

### b. Reduksi Data

Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan mencari tema dan polanya (Sugiyono, 2009). Hal ini memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang jumlahnya cukup banyak. Dalam mereduksi data peneliti akan dibantu untuk menemukan tujuan yang akan dicapai, karena tujuan utama dari sebuah penelitian kualitatif

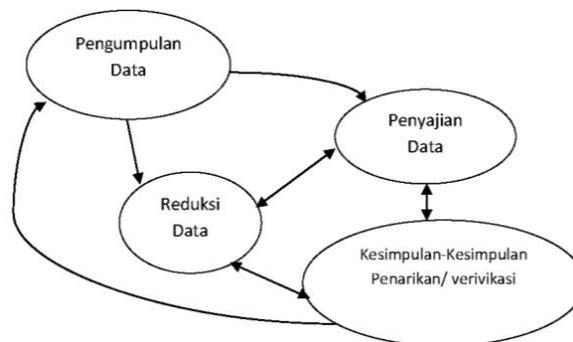
adalah pada temuan.

c. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, selanjutnya dilakukan penyajian data. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan ataupun hubungan antar kategori. Dengan melakukan penyajian data maka ini akan memudahkan peneliti untuk mengetahui dan memahami apa yang sedang terjadi.

d. Penarikan Kesimpulan & Verifikasi

Tahap terakhir dalam proses analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, namun dalam penelitian kualitatif rumusan masalah bersifat sementara dan dapat berkembang saat peneliti berada di lapangan. Hal ini semua tergantung pada bukti-bukti yang ditemukan, jika bukti valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel.



**Gambar 1.4** Model Analisis Data Miles dan Huberman

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Komunikasi Interpersonal**

##### **1. Definisi Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi merupakan suatu kegiatan penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain yang dilakukan secara sadar/sengaja sesuai dengan tujuan. Dalam kehidupan sehari-hari, terdapat berbagai macam bentuk komunikasi salah satunya komunikasi interpersonal. Menurut Muhammad dalam (Harapan & Ahmad, 2014) komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi antara seseorang dengan paling sedikit seorang lainnya atau dua orang yang dapat langsung diketahui timbal baliknya. Komunikasi interpersonal menurut (Bahfiarti, 2020) merupakan proses komunikasi yang terjadi diantara dua orang atau lebih atau kelompok kecil, dan didalamnya terjadi berbagai pengungkapan makna saat komunikasi berlangsung.

Dalam komunikasi interpersonal terjadi proses transaksi pesan antara pihak yang berkomunikasi. Barnlund dalam (Harapan & Ahmad, 2014) mendefinisikan komunikasi interpersonal merupakan orang-orang yang bertemu secara tatap muka yang melakukan interaksi lewat pertukaran pesan verbal maupun non verbal secara timbal balik. Artinya, jika komunikasi itu

tidak menimbulkan isyarat verbal non verbal maka hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai proses komunikasi.

Komunikasi interpersonal dianggap komunikasi yang paling efektif seperti pandangan Gary D'Angelo (Harapan & Ahmad, 2014), komunikasi interpersonal dikatakan efektif karena komunikasi ini berpusat pada kualitas dari pertukaran informasi diantara orang-orang yang terlibat. Selain efektif, komunikasi antarpribadi merupakan proses interaksi yang dianggap penting dan menjadi keharusan tiap manusia.

## **2. Karakteristik Komunikasi Interpersonal**

Richard L.Weaver dalam (Budyatna & Ganiem, 2011) membagi delapan karakteristik komunikasi interpersonal, yaitu:

- a. Melibatkan paling sedikit dua orang, jika komunikasi interpersonal melibatkan lebih dari dua individu maka itu disebut dengan kelompok kecil
- b. Adanya umpan balik atau feedback. Umpan balik bersifat nyata, segera dan berkesinambungan.
- c. Tidak harus tatap muka. Artinya komunikasi yang berlangsung bisa melalui media dengan syarat komunikasi telah terbentuk dan adanya saling pengertian antar dua individu maka itu dapat dikatakan sebagai komunikasi interpersonal.
- d. Tidak harus bertujuan. Komunikasi Interpersonal tidak harus di sengaja atau dengan kesadaran. Misalnya komunikasi non verbal yang

tidak sengaja dilakukan oleh komunikator lalu diterima oleh komunikan.

- e. Menghasilkan beberapa pengaruh dan effect. Untuk menjadikan komunikasi interpersonal yang efektif, maka sebuah pesan harus memiliki atau menghasilkan effect dan pengaruh. Effect dan pengaruh tersebut tidak harus segera dan nyata, tetapi harus terjadi.
- f. Tidak harus melibatkan atau menggunakan kata-kata. Bahwa kita dapat berkomunikasi tanpa kata-kata seperti halnya pada halnya menggunakan komunikasi Nonverbal.
- g. Di pengaruhi oleh konteks. Menurut Verdeber, konteks merupakan tempat dimana pertemuan komunikasi terjadi, termasuk apa yang mendahului dan mengikuti apa yang dikatakan,. Konteks meliputi: jasmaniah, historis, sosial, psikologis, dan keadaan cultural mengenai peristiwa komunikasi.
- h. Dipengaruhi oleh kegaduhan atau noise  
Kegaduhan atau noise adalah setiap rangsangan atau stimulus yang mengganggu proses pembuatan dan penyampaian pesan. Noise dapat bersifat eksternal, internal, dan semantik.

### **3. Fungsi Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal merupakan bagian terpenting dalam komunikasi karena merupakan dasar dari komunikasi lainnya. Hafied Cangara

menyatakan bahwa komunikasi interpersonal memiliki fungsi sebagai berikut (Cangara, 2019):

- a. Berusaha meningkatkan hubungan insane (hubungan kemanusiaan)
- b. Menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi
- c. Mengurangi ketidakpastian sesuatu
- d. Berbagi pengetahuan dan pengalam dengan orang lain.

#### **4. Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal**

Terdapat unsur-unsur komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh DeVito dalam (Bahfiarti, 2020) yaitu:

- a. Pengirim-Penerima

Dalam komunikasi interpersonal peran pengirim dan penerima dapat dilakukan secara bergantian. Maka unsur komunikasi yang pertama ini melibatkan minimal dua orang atau lebih.

- b. *Encoding-Decoding*

Ketika komunikasi interpersonal berlangsung, pesan yang disampaikan melalui simbol ataupun kata-kata disebut dengan *encoding*. Kemudian ketika individu tersebut mulai memahami atau memaknai pesan-pesan yang diterima hal itu disebut dengan *decoding*. Komunikasi interpersonal dikatakan efektif jika penerima berhasil melakukan proses *decoding* karena artinya pesan yang disampaikan oleh pengirim terinterpretasi dengan baik.

c. Pesan (*Message*)

Pesan terbagi menjadi dua yaitu pesan verbal atau pesan yang disampaikan melalui lisan ataupun tulisan dan juga pesan non verbal atau pesan yang disampaikan melalui simbol seperti ekspresi, tatapan, sentuhan, dsb. Pesan juga bisa disampaikan melalui penggabungan verbal maupun non verbal.

d. Saluran (*Channel*)

Saluran atau media dalam komunikasi interpersonal secara umum dilakukan melalui komunikasi secara langsung atau tatap muka. Namun dengan adanya perkembangan media digital komunikasi interpersonal dapat dilakukan melalui media berjaring seperti telepon, sms, *videocall*, *whatsapp* dsb.

e. Gangguan (*Noise*)

Saat proses pengiriman pesan dari pengirim kepada penerima biasa terjadi gangguan yang menyebabkan proses komunikasi berlangsung tidak efektif. Gangguan terbagi menjadi beberapa macam seperti gangguan fisik (suara gaduh, jarak komunikasi, interupsi), gangguan psikologis seperti ketika ada (perbedaan keyakinan, emosional, dan perbedaan status), dan gangguan semantik ketika kata atau simbol memiliki makna ganda sehingga menyebabkan kesalahpahaman pengartian makna.

f. Umpan Balik (*Feedback*)

Umpan balik yang terjadi dalam komunikasi interpersonal bersifat langsung atau segera. Umpan balik ini bisa berupa pesan verbal (pertanyaan atau jawaban) maupun non verbal (anggukan kepala, senyuman, dsb).

g. Konteks

Konteks merupakan kondisi ataupun keadaan saat komunikasi interpersonal berlangsung. Konteks terbagi menjadi dua yakni konteks fisik atau (tempat berlangsungnya komunikasi interpersonal), kemudian dimensi yang terbagi menjadi tiga yaitu dimensi sosial (status dan peran dari pihak yang terlibat dalam komunikasi, peran, norma, budaya dll) kemudian dimensi psikologis yang merupakan dorongan, motivasi, kebutuhan yang dapat mempengaruhi terjadinya proses komunikasi, dan yang terakhir dimensi temporal yang merupakan proses pengiriman dan penerima pesan yang dilakukan dapat menimbulkan pengaruh dan umpan balik.

h. Bidang pengalaman

Komunikasi interpersonal yang efektif berlangsung ketika terdapat kesamaan dalam bidang pengalaman. Kategori bidang pengalaman seperti minat, budaya, kesukaan, jenis kelamin, pengalaman masa lalu dan sebagainya.

i. Akibat (*Effect*)

Pesan komunikasi interpersonal juga bergantung dengan effect atau akibat dari proses komunikasi berlangsung. Akibat tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, ataupun perilaku penerima pesan.

## 5. Prinsip-Prinsip Komunikasi Interpersonal

- a. Komunikasi interpersonal tidak dapat dielakkan, artinya komunikasi pasti terjadi ketika seseorang mulai melakukan kontak dengan orang lain, dan menjadikan komunikasi sebagai kebutuhan.
- b. Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah, artinya saat seorang individu menyampaikan suatu pesan kepada individu lain, pesan itu tidak dapat diubah ataupun diinterupsi ketika pesan tersebut sudah terbentuk makna oleh penerimanya.
- c. Komunikasi interpersonal tidak mudah dipahami, artinya komunikasi bukanlah hal yang sederhana. Kita akan mengetahui bagaimana cara mengurangi kesalahan pahaman. Ketika individu menyampaikan pesan, individu akan menginterpretasikan informasi dari orang lain sebagai simbol, dan simbol memiliki berbagai jenis makna.
- d. Komunikasi interpersonal bersifat kontekstual, karena pada dasarnya komunikasi interpersonal berlangsung sesuai dengan konteks. Seperti konteks psikologi (keinginan, hasrat-hasrat), kemudian konteks relational (tingkat pengungkapan diri, sejarah atau latarbelakang

seseorang), konteks situasional (suasana tempat melakukan komunikasi), konteks lingkungan (cuaca, lokasi, waktu), dan konteks budaya (latar belakang budaya, unsur-unsur budaya).

## **B. *Self Disclosure* (Pengungkapan diri)**

### **1. Definisi *Self Disclosure***

*Self disclosure* atau pengungkapan diri merupakan upaya seseorang untuk mengungkapkan informasi tentang dirinya. *Self disclosure* pertama kali di populerkan oleh seorang psikolog, professor, dan penulis yaitu Sidney Marshall Jourard. Ia mendefinisikan *self disclosure* sebagai tindakan secara verbal maupun non- verbal penyingkapan aspek dari diri kepada orang lain. Dengan kata lain, *self disclosure* dapat diartikan sebagai penyampaian informasi mengenai diri secara verbal atau lisan maupun non verbal atau non lisan kepada orang lain.

Sedangkan menurut De Vito *self disclosure* merupakan jenis komunikasi atau cara mengungkapkan informasi mengenai diri sendiri yang biasanya tersembunyi, kemudian dikomunikasikan kepada orang lain (Bahfiarti, 2020). *Self disclosure* ini sangat bergantung pada diri seorang individu dan informasi apa yang ingin kita sampaikan kepada orang lain. Dalam komunikasi interpersonal *self disclosure* memiliki peran dalam pengembangan hubungan seseorang. Menurut Altman dan Taylor dalam (Septiani, 2019) *self disclosure* merupakan kemampuan seseorang untuk

menyatakan informasi tentang dirinya kepada orang lain dengan tujuan mencapai hubungan yang akrab.

## 2. Manfaat *Self Disclosure*

De Vito menjelaskan beberapa manfaat pengungkapan diri, antara lain (Bahfiarti, 2020) :

- a. Pengetahuan diri. *Self disclosure* dapat menjadi cara individu untuk mengenal dan memahami perilaku diri sendiri. Hal ini membuat individu berhati-hati dalam bersikap dan berperilaku. Karena *self disclosure* ini individu akan memahami dirinya lebih mendalam.
- b. Mampu mengatasi kesulitan. *Self disclosure* merupakan cara yang dikatakan mampu menanggulangi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi. Terutama dalam mengungkapkan rasa bersalah. Dengan mengungkapkan perasaan yang sebenarnya, dan mendapatkan dukungan dari orang lain, individu akan lebih siap untuk menerima rasa bersalah itu.
- c. Efisiensi Komunikasi. Ketika individu lebih terbuka dalam komunikasi interpersonal, hal ini dapat menumbuhkan pemahaman perasaan satu sama lain. Komunikasi yang terjalin akan lebih mudah jika individu memahami lawan bicaranya dan kondisi ini sangat penting untuk individu lebih mengenal.
- d. Kedalaman Hubungan. Dalam komunikasi, *self disclosure* merupakan ciri pengembangan hubungan yang terjadi antara individu. Dapat

dikatakan bahwa membangun kedalaman hubungan adalah manfaat utama dalam *self disclosure*. Dengan *self disclosure* akan timbul perasaan menghargai, memahami dan peduli sehingga individu lain akan percaya untuk lebih terbuka dan ingin membangun hubungan yang lebih dari sebelumnya. Maka dalam *self disclosure* juga dikatakan hubungan akan terjalin dari tidak mengenal hingga akrab.

### 3. Dimensi *Self Disclosure*

Menurut De Vito terdapat 5 dimensi *self disclosure* adalah sebagai berikut (Bahfiarti, 2020):

a. Ukuran *self disclosure*

Hal ini dapat diukur dari seberapa sering dan seberapa lama durasi/waktu mengungkapkan diri.

b. Valensi *self disclosure*

Merupakan kualitas positif atau negatif yang diungkapkan individu atau dapat juga dikatakan menyenangkan atau tidak menyenangkan.

c. Kecermatan dan kejujuran

Hal ini ditentukan oleh kemungkinan mengatakan kebenaran dalam mengungkapkan diri dan mengenal diri sendiri.

d. Tujuan/maksud

Pengungkapan diri dapat individu kontrol dengan mengetahui maksud atau tujuan dari mengungkapkan tentang diri.

e. Keintiman

Hal ini mengacu kepada kedalaman atau pengungkapan perasaan paling intim.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi *Self Disclosure*

*Self disclosure* sangat bergantung pada bagaimana individu akan mengungkapkan mengenai dirinya, menurut De Vito dalam (Bahfiarti, 2020) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pengungkapan diri:

a. Ukuran Besar Kelompok

Besar kecilnya suatu kelompok sangat mempengaruhi seseorang dalam proses pengungkapan diri. *Self disclosure* cenderung terjadi dalam kelompok kecil karena memiliki interaktifitas dan umpan balik yang langsung.

b. Perasaan Menyukai

Individu akan cenderung lebih terbuka pada orang yang mereka sukai dan menutup diri kepada orang yang mereka tidak sukai.

c. *Self disclosure* Berpotensi Pada Hubungan Sementara

Seseorang akan berpotensi melakukan pengungkapan diri pada hubungan yang sementara dari pada hubungan yang bersifat permanen.

d. Efek Diadik

Pengungkapan diri terjadi ketika seorang individu memiliki hubungan akrab karena *self disclosure* dilakukan jika orang lain juga melakukan *self disclosure*, karena kepercayaan dan membuat diri individu merasa aman.

e. Kompetensi

Individu yang berkompeten akan cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan diri dibanding individu yang tidak kompeten. Hal ini terjadi karena individu yang berkompeten lebih percaya diri dan memiliki banyak hal positif yang bisa diungkapkan.

f. Kepribadian

Semakin seorang individu terbuka dengan pergaulan maka semakin terbuka pengungkapan diri yang dilakukan dan sebaliknya, semakin tertutup individu dengan pergaulannya maka akan lebih sulit dalam pengungkapan diri. Maka kepribadian *ektrovert* dan *introvert* dalam hal ini sangat berpengaruh.

g. Topik

Pembahasan atau pembicaraan dalam berkomunikasi juga sangat mempengaruhi seorang individu dalam melakukan pengungkapan diri. Pembicaraan mendalam akan berpotensi terjadinya *self disclosure* dibandingkan pembicaraan yang luas.

#### h. Jenis Kelamin

Jenis kelamin juga menjadi salah satu faktor seseorang dalam pengungkapan diri seperti halnya, perempuan akan cenderung lebih membuka diri dibandingkan laki-laki.

### 5. Tingkatan dalam *Self Disclosure*

Dalam komunikasi interpersonal pengungkapan diri atau *self disclosure* memiliki beberapa tingkatan. Menurut John Powell dalam (Bahfiarti, 2020) tingkatan pengungkapan diri yaitu:

#### a. Basa- basi

Tingkatan ini merupakan tingkatan yang paling lemah atau dangkal. Biasanya individu hanya sekedar basa-basi atau saling menyapa. Keterbukaan dalam hal ini juga tidak serius bahkan tidak menciptakan hubungan antarpribadi.

#### b. Membicarakan orang lain

Hal yang dibahas dalam komunikasi ini berfokus membicarakan orang lain atau hal yang diluar dirinya. Walaupun Tingkat komunikasi lebih mendalam, namun hal ini menyebabkan individu sulit mengungkapkan diri

#### c. Menyatakan gagasan atau pendapat

Ketika individu mulai melontarkan pendapatnya maka ditahap inilah mulai terjalin hubungan. Pengungkapan diri mulai dilakukan walaupun hanya sebatas memberikan gagasan atau pendapat.

d. Perasaan

*Self disclosure* dapat terjadi dengan cepat jika kejujuran, keterbukaan dan menyatakan perasaan yang mendalam dilakukan dalam suatu hubungan.

e. Hubungan Puncak

*Self disclosure* telah dilakukan pada hubungan yang dilakukan secara mendalam dimana individu dapat merasakan perasaan yang dialami individu lainnya. Segala hubungan yang mendalam dan positif harus berdasarkan keterbukaan dan kejujuran.

## **6. Dampak Negatif *Self Disclosure***

*Self disclosure* memiliki peran penting dalam komunikasi interpersonal, namun *self disclosure* juga memiliki dampak negatif, seperti yang diungkapkan Bochner dalam De Vito (2011) :

1. Penolakan

Informasi atau rahasia yang individu ungkapkan pada individu lain bisa saja tidak bisa diterima ataupun ditolak. Hal ini juga dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri.

2. Kerugian Material

Keterbukaan diri juga dapat menyebabkan kerugian ketika hal yang diungkapkan individu merupakan hal negatif dan menimbulkan ketidaksukaan individu lain.

3. Kesulitan Intrapribadi

Hal ini terjadi ketika respon atau umpan balik dari individu lain tidak sesuai dengan harapan. Sehingga menimbulkan perasaan negatif terhadap diri sendiri.

### **C. Teori Dramaturgi**

Teori dramaturgi merupakan teori yang dikembangkan oleh seorang sosiolog Erving Goffman dalam bukunya yang berjudul “The Presentation of Self in Everyday Life”. Teori ini menjelaskan bahwa didalam interaksi seorang individu kepada orang lain sama halnya dengan pertunjukan drama (Goffman, 1986). Menurut Widodo manusia merupakan actor yang berusaha untuk menggabungkan karakteristik personalnya dan tujuannya kepada orang lain melalui pertunjukan sebuah drama (Suneki & Haryono, 2012). Dengan adanya tujuan, manusia akan mengembangkan perilaku yang mendukung perannya, tergantung dengan siapa actor berinteraksi.

Teori ini tidak terlepas dari pengaruh Cooley mengenai *the looking glass self* yang dalamnya menjelaskan bagaimana seseorang terlihat seperti orang lain, bagaimana orang lain menilai penampilan seseorang, dan bagaimana seseorang mengembangkan perasaanya atas penilaian orang lain. Menurut Goffman, ketika orang berinteraksi, mereka ingin menampilkan gambaran dirinya agar dapat diterima oleh orang lain, hal ini disebut dengan pengelolaan pesan (Goffman, 1986). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam berinteraksi seorang individu memiliki perbedaan dalam berperilaku

ketika mereka harus berperan atau didepan panggung dan ketika mereka sedang dibelakang panggung.

## 1. Aspek Teori Dramaturgi

### a. *Front Stage* (Panggung depan)

Panggung depan merupakan panggung dimana seorang individu memainkan peran dan berperilaku sesuai dengan siapa mereka berinteraksi. Front stage terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1. *Setting*, yaitu tampilan actor secara fisik dalam memainkan perannya, seperti penampilannya, materi yang individu tersebut tunjukkan.
2. *Front Personal*, yaitu berbagai macam perlengkapan atau alat peraga sebagai cerminan perasaan sang aktor. *Front personal* terbagi menjadi dua bagian, yaitu:
  - Penampilan, yang terdiri dari barang yang digunakan untuk mencerminkan status sosial actor
  - Gaya, yang berarti peran seperti apa yang dimainkan oleh actor

### b. *Back stage* (Panggung belakang)

Panggung belakang merupakan panggung dimana individu sudah tidak memainkan perannya sehingga individu bisa bersikap apa adanya.